

Pengaruh Konsumsi Dalam Penggunaan Transaksi Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Fathia Naura Andini¹, Muhammad Husaini², Thomas Andrian³, Arivina Ratih⁴,
Resha Moniyana⁵, Neli Aida⁶, Heru Wahyudi⁷

¹⁻²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ekonomi Pembangunan, Universitas Lampung,
Bandar Lampung, Indonesia

Email : [1fathianaaura@gmail.com](mailto:fathianaaura@gmail.com), [2*husaini@unila.ac.id](mailto:husaini@unila.ac.id)

Abstrak—Transaksi non tunai adalah cara praktis dalam transaksi jual beli barang. Transaksi non tunai dipakai ketika masyarakat sedang melakukan kegiatan konsumsi barang dan jasa. Transaksi non tunai diharapkan dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh transaksi non tunai terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah volume transaksi kartu debit, kartu kredit, e-money, serta pertumbuhan penduduk. Variabel dependennya adalah PDB. Data diperoleh dari Bank Indonesia dan BPS. Penelitian ini menggunakan metode analisis Ordinary Least Square (OLS) dengan aplikasi Eviews 10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kartu debit berpengaruh signifikan positif, variabel kartu kredit berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, variabel e-money berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, dan variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan tetapi negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kata Kunci: Non Tunai, Cashless, Pertumbuhan Ekonomi, Kartu Debit, Kartu Kredit, E-money.

Abstract—Cashless transactions are a practical way of buying and selling goods. Cashless transactions are used when people are carrying out consumption activities for goods and services. Cashless transactions are expected to affect economic growth in Indonesia. This study aims to determine the effect of cashless transactions on economic growth. The independent variables used in this study were the volume of debit card transactions, credit cards, e-money, and population growth. The dependent variable is GDP. Data obtained from Bank Indonesia and BPS. This study used the Ordinary Least Square (OLS) analysis method with Eviews 10. The results of this study show that the debit card variable has a positive significant effect, the credit card variable has a positive but not significant effect, the e-money variable has a positive but not significant effect, and the population growth variable has a significant but negative effect on economic growth in Indonesia.

Keywords: Cashless, Economic Growth, Debit Cards, Credit Cards, E-money, Population Growth.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi dirumuskan dengan pertumbuhan ekonomi ditambah perubahan lainnya, hal ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak hanya dilihat dari perubahan satu faktor. Ada tiga faktor utama dalam menentukan pertumbuhan ekonomi di setiap negara Todaro & Smith (2006), yaitu; akumulasi modal, pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja, kemajuan teknologi. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia hingga saat ini bergerak semakin pesat. Pesatnya pertumbuhan ekonomi disertai dengan tingginya tingkat konsumsi di masyarakat.

Menurut peraturan Bank Indonesia No.20/6/PBI/2018 tentang uang elektronik, menjelaskan bahwa dana float merupakan seluruh nilai uang elektronik yang berada di penerbit dan menjadi tanggung jawab penerbit kepada konsumen dan produsen barang atau jasa tersebut. Ketika dana float meningkat, maka nilai investasi akan meningkat. Dan semua yang berhubungan dengan investasi akan meningkatkan akumulasi modal yang ada. Kenaikan akumulasi modal akan berdampak kepada perekonomian negara juga ikut meningkat. Dalam transaksi non tunai terdapat satu instrumen yaitu E-money yang di dalamnya terdapat penggunaan dana float.

Transaksi non tunai dilihat mampu menyesuaikan zaman, adanya teknologi dan perkembangannya yang semakin canggih menjadi salah satu faktor dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kecanggihan teknologi membuat sistem pembayaran cenderung lebih mudah dan aman. Menurut penelitian (Marginingsih & Sari, 2019) transaksi non tunai berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Tahun 2016, PDB Riil di Indonesia mencapai 9.434.613 Milyar Rupiah, terus naik hingga mencapai 11.118.868 Milyar Rupiah. Namun pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami penurunan. Nilai PDB nya turun sebanyak 226.101 Milyar Rupiah dan laju pertumbuhan

ekonominya mengalami penurunan sebanyak -2.07%. Hal ini berbanding terbalik dengan teori pertumbuhan ekonomi Modern Kuznets menjelaskan bahwa salah satu faktor penyebab terjadinya pertumbuhan ekonomi adalah kemajuan teknologi. Juga berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahesa Muhammad, pembayaran non tunai berdasarkan penelitian (Mahesa, 2021), berpengaruh positif yang artinya ketika pembayaran non tunai meningkat maka akan dapat mengurangi biaya transaksi, kegiatan pertukaran uang akan lebih cepat sehingga akan mempengaruhi produktivitas dan akhirnya berpengaruh terhadap peningkatan output, peningkatan output akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Seharusnya, kenaikan yang dialami oleh transaksi non tunai berbanding lurus dengan kenaikan laju pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1. Data Nilai Transaksi Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Dalam Satuan Milyar Rupiah) di Indonesia dari Tahun 2016-2021.

Tahun	Non Tunai		Pertumbuhan Ekonomi	
	Rupiah	Pesentase Kenaikkan	PDB Riil	Laju Pertumbuhan
2016	614.560	14,06%	9.434.613	5,03%
2017	696.846	13,38%	9.912.928	5,06%
2018	751.185	7,79%	10.425.851	5,17%
2019	795.745	5,93%	10.949.155	5,02%
2020	900.890	13,21%	10.723.054	-2,07%
2021	961.833	6,76%	11.118.868	3,69%
Total	4.721.059	61,13%	62.564.469	21,90%
Rata-rata Pertumbuhan	786.843,2	10,18%	10.427.412	3,60%

Sumber : Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik, diolah oleh peneliti 2022.

Data disajikan bertujuan untuk menilai, manakah transaksi yang lebih relevan untuk tahun selanjutnya. Transaksi tunai memang populer dikalangan masyarakat. Nilainya terus menerus naik seiring bertambahnya tahun. Pada tahun 2016, nilai transaksi tunai mencapai 612.544 Milyar Rupiah, terus naik hingga mencapai 959.812 Milyar Rupiah ditahun 2021 dengan total kenaikan sebesar 51,59% dan rata-rata pertumbuhan sebesar 8,59%. Sama seperti transaksi tunai, namun transaksi non tunai semakin lama semakin berkembang dengan pesat. Pada tahun 2016, nilai transaksi non tunai mencapai 614.560 Milyar Rupiah, terus naik hingga mencapai 961.833 Milyar Rupiah ditahun 2021 dengan total kenaikan sebesar 61,13% dan rata-rata pertumbuhan sebesar 10,18%. Hal ini menunjukkan, sistem pembayaran non tunai saat ini lebih relevan dan lebih aman untuk digunakan dalam transaksi.

Dari latar belakang diatas, dapat dipahami bahwa laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2016 sampai 2021 tidak mengalami percepatan yang signifikan, bahkan mengalami penurunan yang drastis. Sementara itu, sistem pembayaran non tunai seperti volume transaksi pada penggunaan kartu debit dan E-money terus meningkat jauh diatas pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan Todaro & Smith (2004) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah akumulasi modal yang mencakup segala bentuk investasi, ketika banyaknya masyarakat mengeluarkan sejumlah uang untuk dikonsumsi maka hal itu akan memengaruhi perputaran uang yang ada didalam masyarakat kemudian hal tersebut akan berpengaruh terhadap peningkatan investasi, karena peningkatan jumlah dana yang mengendap. Penggunaan instrumen pembayaran non tunai dapat diasumsikan dengan besarnya konsumsi masyarakat dalam bertransaksi. Besarnya jumlah konsumsi masyarakat memengaruhi perputaran uang dan investasi yang ada, segala bentuk kenaikan investasi berpengaruh terhadap akumulasi modal di negara tersebut. Tetapi kenyataannya, berdasarkan data pertumbuhan ekonomi di Indonesia menunjukan indikasi yang berkebalikan dimana besaran peningkatan input dalam hal sistem pembayaran non tunai tidak seimbang dengan peningkatan output-nya yaitu pertumbuhan ekonomi.

Seharusnya, kenaikan yang dialami oleh transaksi non tunai berbanding lurus dengan kenaikan laju pertumbuhan ekonomi. Adanya ketidaksesuaian antara harapan dan realita menyebabkan suatu masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini. Sehingga permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh transaksi non tunai terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian tentang pengaruh sistem pembayaran non tunai terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia menarik untuk dilakukan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan kartu debit, kartu kredit, e-money maupun pertumbuhan

penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dan peneliti menduga bahwa penggunaan kartu debit, kartu kredit, e-money maupun pertumbuhan penduduk berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. METODE

2.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data

Sesuai dengan proses penelitian yang telah dikemukakan yang dilakukan seperti yang diperlihatkan pada Gbr 2 maka hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pembayaran non tunai terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jenis data yang digunakan oleh penelitian ini adalah data kuantitatif dan data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia. Data yang digunakan adalah data time series runtut waktu bulanan dari 2016 sampai 2021. sehingga jumlah observasinya yaitu 72 observasi.

2.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan studi pustaka dan studi dokumen. Studi pustaka atau kepastakaan adalah semua kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Mestika Zed, 2003).

2.3. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data model Error Correction Model (ECM). Pemilihan metode ini sesuai dengan tujuan dalam penelitian, yaitu untuk menganalisis pengaruh variabel jumlah transaksi kartu debit, jumlah transaksi kartu kredit, jumlah transaksi E-money dan angka pertumbuhan penduduk dengan satuan persen terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penelitian ini digunakan program E-Views untuk melakukan pengolahan data. Uji yang dipakai terdapat uji stasioner, uji kointegrasi engle-granger, dan uji asumsi-asumsi klasik antara lain untuk menguji apakah residu tersebar normal, tidak adanya masalah heteroskedastisitas, tidak adanya otokorelasi, dan tidak ada multikoleniritas. Model persamaan struktural jangka pendek dari penelitian ini adalah:

$$PE = \alpha_0 + \alpha_1VD + \alpha_2VK + \alpha_3VEM + \alpha_4APP + \varepsilon$$

Keterangan:

PE = Pertumbuhan Ekonomi

VD = Volume Transaksi Kartu Debet (Juta Transaksi)

VK = Volume Transaksi Kartu Kredit (Juta Transaksi)

VEM = Volume Transaksi E-Money (Juta Transaksi)

APP = Angka Pertumbuhan Penduduk (Persen)

α_0 = konstanta

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Koefisien regresi

ε = error term, yaitu tingkat kesalahan dalam penelitian

Analisis yang dilakukan melewati tahap-tahap seperti berikut:

1. Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas digunakan untuk melihat apakah data yang diamati stasioner atau tidak sebelum melakukan regresi data. Stasioner merupakan salah satu prasyarat penting untuk data runtun waktu (time series).

2. Uji Kointegritas Engle-Granger

Uji kointegrasi dilakukan untuk mengetahui adanya kemungkinan hubungan keseimbangan jangka panjang pada variabel-variabel penelitian.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi data panel. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

- a. Normalitas
Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.
- b. Deteksi Multikolinieritas
Deteksi Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas.
- c. Uji Heteroskedastisitas
Uji keberadaan heteroskedastisitas dilakukan dengan menguji residual hasil estimasi salah satu faktor menyebabkan model regresi linier sederhana tidak efisien dan akurat.
- d. Uji Autokorelasi
Autokorelasi adalah terjadi atau tidaknya korelasi antar variabel. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Durbin Watson.
 - 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
 - 2) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
 - 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

4. Pengujian Hipotesis

Untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah diungkapkan, maka dibutuhkan pengujian hipotesis yang sesuai terkait hipotesis yang telah dirumuskan.

- a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t-statistik)
Uji signifikansi parameter individual yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya.
- b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)
Uji signifikansi simultan yang dikenal sebagai uji F, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.
- c. Analisis Koefisien Determinasi (R-Square / R²)
Mengukur kebenaran model analisis regresi. Dimana analisisnya adalah apabila nilai R² mendekati angka 1, maka variabel independen semakin mendekati hubungan dengan variabel dependen sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut dapat dibenarkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

A. Uji Stasioneritas (Unit Root Test)

Uji stasioner digunakan dalam penelitian data time series guna selanjutnya menggunakan model analisis Error Correction Model (ECM). Dalam penelitian ini perlu dilakukan uji stasioneritas untuk memastikan bahwa masing-masing variabel stasioner maupun tidak stasioner.

1. Hasil Uji Stasioneritas Tingkat Level

Berdasarkan uji stasioneritas menggunakan metode Phillip-Perron Fisher (PP) pada tingkat level adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Stasioneritas Tingkat Level

Series	Intermediate Phillips-Perron test results		Keterangan
	Prob.	Obs	
PE	0.4821	71	Tidak Stasioner
VD	0.3114	71	Tidak Stasioner
VK	0.0699	71	Tidak Stasioner
VEM	0.0792	71	Tidak Stasioner
APP	0.7729	71	Tidak Stasioner

Sumber : Eviews 10, diolah.

Dari uji stasioner dapat diketahui bahwa hasil dari uji stasioner menggunakan uji akar unit (unit root test) pada tingkat level menyatakan bahwa probabilitas variabel pertumbuhan ekonomi (PE) adalah $0.4821 > \alpha$ (0,05) yang artinya data tidak stasioner, variabel volume debit (VD) adalah $0.3114 > \alpha$ (0,05) yang artinya data tidak stasioner, variabel volume kredit (VK) adalah $0.0699 > \alpha$ (0,05) yang artinya data tidak stasioner, variabel volume e-money (VEM) adalah $0.0792 > \alpha$ (0,05) yang artinya data tidak stasioner, variabel angka pertumbuhan penduduk (APP) adalah $0.7729 > \alpha$ (0,05) yang artinya data tidak stasioner. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak stasioner pada tingkat level sehingga perlu dilakukan uji stasioneritas pada tingkat first difference.

2. Hasil Uji Stasioneritas Tingkat First Difference

Berdasarkan uji stasioneritas menggunakan metode metode Phillip-Perron Fisher (PP) pada tingkat First Difference adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Stasioneritas Tingkat *First Difference*

Intermediate Phillips-Perron test results			
Series	Prob.	Obs	Keterangan
PE	0.0220	71	Stasioner
VD	0.0001	71	Stasioner
VK	0.0001	71	Stasioner
VEM	0.0001	71	Stasioner
APP	0.0002	71	Stasioner

Sumber : Eviews 10, diolah.

Berdasarkan hasil unit root test pada tingkat first difference dalam Tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel tersebut sudah stasioner. Dengan demikian syarat uji stasioner pada seluruh variabel telah terpenuhi sehingga pengolahan data dengan metode penelitian yang dipilih dapat dilakukan.

B. Hasil Uji Kointegrasi

Tabel 4. Hasil Uji Kointegrasi

Phillips-Perron test statistic test statistic			
Test critical values (5%)	t-statistic	Prob.*	Keterangan
-2.902953	-3.895743	0.0034	Terkointegrasi

Sumber : Eviews 10, diolah.

Nilai t-statistik juga sebesar -3.895743, yang mana lebih kecil dibandingkan critical values 5% yang sebesar -2.902953. Hasil tersebut menandakan bahwa data tersebut terkointegrasi. Artinya, data layak digunakan pengujian jangka pendek.

C. Hasil Estimasi Jangka Panjang

Tabel 5. Hasil Estimasi Jangka Panjang

Variabel	Koefisien	Prob	Keterangan
C	3.072863	0.9113	-
VD	-0.003651	0.5836	Tidak Signifikan
VK	0.554286	0.0000	Signifikan
VEM	-0.001591	0.0007	Signifikan
APP	-0.041888	0.7017	Tidak Signifikan

Sumber : Eviews 10, diolah.

Persamaan dari hasil estimasi diatas adalah sebagai berikut :

$$PE = \alpha_0 + \alpha_1VD_t + \alpha_2VK_t + \alpha_3VEM_t + \alpha_4APP_t$$

$$(PE)_t = 3.072863 - 0.003651VD_t + 0.554286VK_t - 0.001591VEM_t - 0.041888APP_t$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas diperoleh hasil dalam jangka panjang, dari hasil estimasi ECM dalam jangka panjang saat variabel Volume Transaksi Kartu Debet (VD), Volume Transaksi Kartu Kredit (VK), Volume Transaksi E-Money (VEM) dan Angka Pertumbuhan Penduduk (APP) adalah sebesar 0, maka menaikkan laju pertumbuhan ekonomi (PE) sebesar 3.072863% dengan asumsi ceteris paribus.

Pada saat volume transaksi kartu debit naik sebesar satu juta transaksi, pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 0.003651% dengan asumsi ceteris paribus. Probabilitas sebesar 0.5836 menunjukkan bahwa dalam jangka panjang variabel volume transaksi kartu debit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil berpengaruh tidak signifikan karena dalam penggunaan kartu debit harus terdapat saldo.

Pada saat volume transaksi kartu kredit naik sebesar satu juta transaksi, pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0.554286% dengan asumsi ceteris paribus. Probabilitas sebesar 0.0000 menunjukkan bahwa dalam jangka panjang variabel volume transaksi kartu kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil menunjukkan positif terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan perkembangan sistem pembayaran non tunai dapat melihat perkembangan suatu perekonomian. Adanya peningkatan penggunaan kartu kredit mampu mengurangi biaya transaksi dan kegiatan perputaran uang akan semakin cepat sehingga akan berpengaruh kepada produktivitas dan output pada pertumbuhan ekonomi.

Pada saat volume transaksi e-money naik sebesar satu juta transaksi, pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 0.001591% dengan asumsi ceteris paribus. Probabilitas sebesar 0.0007 menunjukkan bahwa dalam jangka panjang variabel volume transaksi e-money berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Didalam e-money terdapat banyak fitur seperti dompet digital, semenjak pandemi covid-19 masyarakat beralih kepada pembayaran menggunakan dompet digital dan aplikasi-aplikasi yang bekerjasama seperti gopay, shopeepay, dana, ovo, dan sebagainya. Terdapat pengaruh positif didalam variabel e-money dikarenakan masyarakat yang beralih kepada transaksi menggunakan dompet digital karena lebih mudah dan efisien selain itu banyak promo yang ditawarkan.

Pada saat angka pertumbuhan penduduk naik sebesar satu juta jiwa, pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 0.041888% dengan asumsi ceteris paribus. Probabilitas sebesar 0.7017 menunjukkan bahwa dalam jangka panjang variabel angka pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Angka pertumbuhan penduduk berpengaruh tidak signifikan dapat diasumsikan bahwa kenaikan pertumbuhan penduduk yang terus menerus dalam jangka panjang memungkinkan bahwa angka kemiskinan akan bertambah dan juga akan memengaruhi kepadatan penduduk yang akan menjadikan banyaknya pengangguran yang ada.

D. Hasil Estimasi Jangka Pendek

Tabel 6. Hasil Uji *Error Correction Model* (ECM)

Variabel	Koefisien	Prob	Keterangan
C	1.527646	0.0000	-
D(VD)	-0.000579	0.7201	Tidak Signifikan
D(VK)	0.065643	0.0533	Tidak Signifikan
D(VEM)	0.000689	0.0009	Signifikan
D(APP)	-6.840960	0.0000	Signifikan
ECT(-1)	-0.134602	0.0016	Signifikan

Sumber : *Eviews 10, diolah.*

Persamaan dari hasil estimasi diatas adalah sebagai berikut:

$$PE = \alpha_0 + \alpha_1VD_t + \alpha_2VK_t + \alpha_3VEM_t + \alpha_4APPt - ECT_t$$

$$D(PE) = 1.527646 - 0.000579VD_t + 0.065643 VK_t + 0.000689VEM_t - 6.840960APPt - 0.134602ECT_t(-1)$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas diperoleh hasil dalam jangka pendek menggunakan metode ECM, dalam model jangka pendek saat variabel Volume Transaksi Kartu Debet (VD), Volume Transaksi Kartu Kredit (VK), Volume Transaksi E-Money (VEM) dan Angka Pertumbuhan

Penduduk (APP) adalah sebesar 0, maka meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi (PE) sebesar 1.527646% dengan asumsi ceteris paribus.

Pada saat volume transaksi kartu debit naik sebesar satu juta transaksi, pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 0.000579% dengan asumsi ceteris paribus. Probabilitas sebesar 0.7201 menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variabel volume transaksi kartu debit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil berpengaruh tidak signifikan karena dalam penggunaan kartu debit harus terdapat saldo.

Pada saat volume transaksi kartu kredit naik sebesar satu juta transaksi, pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0.065643% dengan asumsi ceteris paribus. Probabilitas sebesar 0.0533 menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variabel volume transaksi kartu kredit berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam jangka pendek mengapa berpengaruh positif tetapi tidak signifikan karena sesuai dengan hasil ECT yang menunjukkan -0.134602 yaitu kartu kredit akan berpengaruh selama 1.34602 periode. Yang dimana jika dilihat pengaruh dalam jangka pendek berpengaruh tidak signifikan karena tidak ada kartu kredit yang tenggang waktunya dibawah 1 tahun. Jika dilihat dalam jangka pendek yaitu pertriwulan, hal ini tidak sesuai dengan tenggang waktu minimal kartu kredit digunakan terhadap konsumen, oleh karena itu tidak bisa dilihat pengaruh yang signifikan terhadap kartu kredit dalam jangka pendek.

Pada saat volume transaksi e-money naik sebesar satu juta transaksi, pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0.000689% dengan asumsi ceteris paribus. Probabilitas sebesar 0.0009 menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variabel volume transaksi e-money berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Didalam e-money terdapat banyak fitur seperti dompet digital, semenjak pandemi covid-19 masyarakat beralih kepada pembayaran menggunakan dompet digital dan aplikasi-aplikasi yang bekerjasama seperti gopay, shopeepay, dana, ovo, dan sebagainya. Terdapat pengaruh positif didalam variabel e-money dikarenakan masyarakat yang beralih kepada transaksi menggunakan dompet digital karena lebih mudah dan efisien selain itu banyak promo yang ditawarkan.

Pada saat angka pertumbuhan penduduk naik sebesar satu juta jiwa, pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 6.840960% dengan asumsi ceteris paribus. Probabilitas sebesar 0.0000 menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variabel angka pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika dibagi dalam jangka pendek, yaitu dilihat dalam jangka waktu triwulan nan maka akan berpengaruh signifikan diasumsikan bahwa pertumbuhan penduduk akan menambah kegiatan produktif untuk Indonesia. Pertumbuhan penduduk dalam triwulan nan akan meningkatkan permintaan terhadap barang-barang konsumsi yang akan mendorong economic of scale dalam produksi yang ada.

E. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atautkah tidak.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera	Chi Square Tabel	Keterangan
0.177404	9.4877	Terdistribusi Normal

Sumber : Eviews 10, diolah.

Berdasarkan data diatas, menunjukkan hasil Jarque-Bera (JB) sebesar 0.177404 lebih kecil dari tabel chi-square sebesar 9.4877 pada taraf signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Deteksi Multikolinearitas

Deteksi Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 8. Deteksi Multikolinearitas

Variabel Bebas	Centered VIF	Keterangan
VD	1.806701	Multikolineritas rendah
VK	2.102715	Multikolineritas rendah
VEM	1.466488	Multikolineritas rendah
APP	1.458617	Multikolineritas rendah
ECT(-1)	1.171928	Multikolineritas rendah

Sumber : Eviews 10, diolah.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh tidak memiliki masalah multikolineritas atau multikolineritas rendah dikarenakan memiliki nilai VIF < 5.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas yaitu adanya gangguan variabel yang tidak konstan. Karena terjadi gangguan pada variabel maka dilakukanlah uji heteroskedastisitas.

Tabel 9. Uji Heteroskedastisitas

Obs*R square	Chi Square Tabel	Keterangan
8.682534	9.4877	Terdistribusi Normal

Sumber : Eviews 10, diolah.

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas diatas, nilai Obs*R square sebesar 8.682534 kurang dari Chi Square tabel pada taraf signifikan 5% yaitu 9,4877. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas pada model penelitian.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah terjadi atau tidaknya korelasi antar variabel. Autokorelasi diartikan dengan korelasi atau hubungan antar serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (time series) atau ruang (cross section).

Tabel 10. Uji Heteroskedastisitas

R-squared	0.308263	Mean dependent var	1.16E-16
Adjusted R-squared	0.231403	S.D. dependent var	0.368400
S.E. of regression	0.322975	Akaike info criterion	0.683325
Sum squared resid	6.571722	Schwarz criterion	0.938275
Log likelihood	-16.25805	Hannan-Quinn criter.	0.784711
F-statistic	4.010722	Durbin-Watson stat	1.994194
Prob(F-statistic)	0.001094		

Sumber : Eviews 10, diolah.

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi diatas, nilai Durbin-Watson stat bernilai 1.994194 hal ini dapat diasumsikan pada pernyataan kedua dalam hasil uji autokorelasi yang melihat Durbin-Watson stat. Pada pernyataan asumsi kedua disebutkan bahwa angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, dengan hasil diatas yang bernilai 1.994194 dapat dikatakan bahwa hasil uji diatas tidak ada autokorelasi.

F. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t-statistik)

Uji t-statistik dikenal dengan uji signifikansi parameter individual yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya.

Tabel 11. Hasil Uji T-statistik Jangka Panjang

Variabel	T-statistik	T-tabel	Keterangan
VD	-0.550747	1.99547	Tidak signifikan
VK	6.477216	1.99547	Signifikan
VEM	-3.573331	1.99547	Signifikan
APP	-0.384663	1.99547	Tidak signifikan

Sumber : Eviews 10, diolah.

Tabel 12. Hasil Uji T-statistik Jangka Pendek

Variabel	T-statistik	T-tabel	Keterangan
D(VD)	-0.359824	1.99547	Tidak signifikan
D(VK)	1.967978	1.99547	Tidak signifikan
D(VEM)	3.487435	1.99547	Signifikan
D(APP)	-5.538099	1.99547	Signifikan

Sumber : Eviews 10, diolah.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel debit jangka panjang maupun jangka pendek berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Variabel kredit jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan jangka pendek berpengaruh positif namun tidak signifikan. Variabel e-money dalam jangka panjang berpengaruh negatif tetapi signifikan, sedangkan dalam jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan. Variabel angka pertumbuhan penduduk dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan tidak signifikan sedangkan dalam jangka panjang angka pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif namun signifikan.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan yang dikenal sebagai uji F, yaitu uji untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

Tabel 13. Hasil Uji F-statistik Jangka Panjang

F-statistik	F-tabel	Keterangan
53.27381	2,498919	Signifikan

Sumber : Eviews 10, diolah.

Tabel 14. Hasil Uji F-statistik Jangka Pendek

F-statistik	F-tabel	Keterangan
10.70466	2,498919	Signifikan

Sumber : Eviews 10, diolah.

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa F-statistik sebesar 53.27381, untuk jangka panjang dan F-statistik sebesar 10.70466 untuk jangka pendek. Kedua nilai F-statistik lebih besar daripada F-tabel pada tingkat keyakinan 5% yaitu sebesar 2,498919. Hal ini menunjukkan bahwa diperoleh hasil Ho Ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian yang terdiri dari volume transaksi kartu debit, volume transaksi kartu kredit, volume transaksi e-money serta angka pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

c. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur kebenaran model analisis regresi. Dimana analisisnya adalah apabila nilai R^2 mendekati angka 1, maka variabel independen semakin mendekati hubungan dengan variabel dependen sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut dapat dibenarkan. Dalam penelitian ini variabel terikat yaitu Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dapat dipengaruhi secara jangka panjang. Dalam hasil regresi jangka panjang, diperoleh R^2 sebesar 0.760796 yang berarti 76.07% untuk jangka panjang dan R^2 sebesar 0.451580 yang berarti 45.15% untuk jangka pendek. Yang memiliki arti bahwa dalam jangka panjang variabel bebas seperti Volume Debet (VD), Volume Kredit (VK), Volume E-Money (VEM), dan Angka Pertumbuhan Penduduk (APP) dapat menjelaskan variabel Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia sebesar 76.07% sementara itu 23.93% lainnya dipengaruhi oleh faktor diluar model regresi. Dan dalam jangka pendek variabel bebas seperti Volume Debet (VD), Volume Kredit (VK), Volume E-Money (VEM), dan Angka Pertumbuhan Penduduk (APP) dapat menjelaskan variabel Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia sebesar 45.15% sementara itu 54.85% lainnya dipengaruhi oleh faktor diluar model regresi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data tentang transaksi kartu debit, kredit, dan e-money serta pertumbuhan penduduk dari tahun 2016 hingga 2021 yang telah dijelaskan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Volume Transaksi Kartu Debet (VD) dalam jangka panjang dan jangka pendek berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini disebabkan sebagian masyarakat, memungkinkan masyarakat tidak ingin menghimpun dananya dalam rekening/tabungan dan lebih memilih berkonsumsi secara berlebihan (boros) menggunakan kartu debit karena adanya tawaran kemudahan dan efisiensi dalam bertransaksi yang menyebabkan masyarakat impulsif padahal tidak meningkatkan produktivitasnya.
2. Variabel Volume Transaksi Kartu Kredit (VK) dalam jangka panjang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam jangka pendek, berpengaruh secara negatif tetapi signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pergerakan transaksi kartu kredit negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan adanya risiko gagal bayar dalam sistem pemakaiannya. Tidak semua konsumen yang dapat memakai kartu kredit, untuk meminimalisir terjadinya risiko gagal bayar maka kepemilikan kartu kredit lebih.
3. Variabel Volume Transaksi E-Money (VEM) dalam jangka panjang berpengaruh secara negatif tetapi signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam jangka pendek, berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pergerakan transaksi menggunakan e-money berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia disebabkan karena penggunaan e-money mulai diketahui banyak orang. Sudah banyak yang mengetahui penggunaan pembayaran e-money dan pada tahun 2020 e-money sangat dibutuhkan banyak konsumen dikarenakan pandemi yang terjadi dan mengakibatkan transaksi jual beli banyak dilakukan secara online oleh karna itu banyaknya penggunaan aplikasi digital untuk melakukan transaksi jual beli tersebut. Terdapat dompet digital untuk pembayaran transaksi di dalam aplikasi, dompet digital tersebut termasuk kedalam instrumen e-money.
4. Variabel Pertumbuhan Penduduk (APP) dalam jangka panjang berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam jangka pendek, berpengaruh secara negatif tetapi signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kenaikan pertumbuhan penduduk akan memengaruhi kepadatan penduduk yang akan menjadikan banyaknya pengangguran yang ada sehingga pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif pada jangka panjang dan jangka pendek namun berpengaruh secara signifikan dalam jangka pendek.

5. Variabel transaksi kartu debit, transaksi kartu kredit, transaksi e-money dan pertumbuhan penduduk bersama-sama memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

REFERENCES

- Adrian, T., & Santoso, T. (2013). Respon Perubahan Suku Bunga Acuan Bank Indonesia Terhadap Perubahan Variabel-Variabel Makro Ekonomi. *JEP-Vol. 2, No.4, November 2013*, 2(1).
- Aida, N., & Riyanto, F. D. (2021). Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Indonesia: Analisis Dampak Liberalisasi Perdagangan pada Mitra Dagang Utama. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(3), 243–253. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i3.107>
- Arivina, R., Zulfa, E., Thomas, A., & ... (2018). Pendampingan e-Warung Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Jasa Maju Jaya di Kelurahan Sepang Jaya Bandar Lampung. *Prosiding Pengabdian repository.lppm.unila.ac.id/10997/%0Ahttp://repository.lppm.unila.ac.id/10997/1/ProsidingPengabdian_2018.pdf*
- Ayu, I. N., & Husaini, M. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan pada sepuluh kabupaten/kota di Propinsi Lampung 2006-2010. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 1–15.
- Bank Indonesia. (2021). Sistem Pembayaran & Pengelolaan Uang Rupiah Sistem Pembayaran & Pengelolaan Uang Rupiah.
- Bank Indonesia. (2017). Alat Pembayaran Dengan Menggunakan Kartu. Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2018). Peraturan Bank Indonesia tentang Uang Elektronik.
- Bank Republik Indonesia. (2021). Manfaat Alat Pembayaran Non Tunai.
- Febriaty, H. (2019). Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai Dalam Era Digital Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Keuangan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 6681, 306–313.
- Fatatik, N. D. & Kurniasari, W. (2021). Analisis Pengaruh Instrumen Pembayaran Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *J. Stud. Pembangunan, Ekon. Pembangunan, Ekon. 2*, 116–133.
- Fitriyanti, N. (2018) Teori Konsumsi. *kompasiana 4*.
- Gujarati, D. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta:Salemba Empat, diakses tanggal 13 Maret 2016.
- Hancock, D., & Humphrey, D. (1998). Payment Transactions, Instrumens, and System: A Survey, *Journal of Banking and Finance*. Economic USA Florida State University.
- Hamzah, N. R. (2017). Pengaruh Faktor-Faktor Kependudukan Terhadap Pembangunan Ekonomi Di Kota Makassar. *Ekp 13*, 1576–1580
- Ayu, I. N., & Husaini, M. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan pada sepuluh kabupaten/kota di Propinsi Lampung 2006-2010. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 1–15.
- Insukindro. (1990). Penurunan Data Bulanan dari Data Tahunan. *Economics and Finance in Indonesia*, 38, 347–357.
- Lestari, M. T. (2021). Pengaruh Transaksi Non Tunai, Inflasi Dan Penerimaan Pajak Terhadap Perumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 5(2), 56–66. <https://doi.org/10.30871/jama.v5i2.3383>
- Lidyarningsih, P. R. (2016). Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (Periode 2010 – 2019). 1–43.
- Lestari, M. T. (2021). Pengaruh Transaksi Non Tunai, Inflasi Dan Penerimaan Pajak Terhadap Perumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *J. Appl. Manag. Account.* 5, 56–66.
- Mahesa, M. (2021). Analisis Transaksi Pembayaran Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.
- Mahendra, O. C. (2019). Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Skripsi 75*.
- Mankiw, G. N. (2006). *Teori Makroekonomi*. Erlangga.
- Marginingsih, R., & Sari, I. (2019). Nilai Transaksi Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2014-2018. *Inovator*, 8(2), 13. <https://doi.org/10.32832/inovator.v8i1.2504>
- Mishkin, F. S. (2001). *The Economic of Money Banking, and Financial Markets* (Addison Wesley Longman (ed.); Edition 6). Columbia University.
- Pujoharso, C. Aplikasi teori konsumsi keynes terhadap pola konsumsi makanan masyarakat Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB vol. 1 (Universitas Brawijaya, 2012)*.
- Pratama, D. C. (2020). Sistem Pembayaran: Definisi dan Perannya dalam Perekonomian.
- Rahardja, P. & Manurung, M. *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*. (Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008).
- Rahmi, S. Z. (2020). Analisis Pengaruh Penggunaan Instrumen Pembayaran Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2009 - 2019. *Jurnal Ilmiah M Ahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 9(2), 1–21.
- Resha, M., & Gunarto, T. G. T. (2015). Pengaruh PNPM Dan Alokasi Anggaran Belanja Daerah Untuk Pendidikan, Kesehatan Dan Pekerjaan Umum Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Lampung. *Jurnal Ekonomi 4(April), 1–26*. <http://repository.lppm.unila.ac.id/23218/%0Ahttp://repository.lppm.unila.ac.id/23218/1/11> Pengaruh PNPM Dan Alokasi Anggaran Belanja Daerah Untuk Pendidikan%2C Kesehatan Dan Pekerjaan Umum.pdf
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Fathia Naura Andini | <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/bullet> | Page 1142

Alfabeta.

- Sukirno, S. (2000). *Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Raja Grafindo Pustaka.
- Sukirno, S. (2012). *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Todaro, M. P., & Smith, S. . (2004). *Economic Development* (D. Barnadi, S. Saat, & W. Hardani (eds.); 9th ed.). Erlangga.
- Todaro, M. P., & Smith, S. . (2006). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (H. Munandar (ed.)). Erlangga.
- Wahyudi, H., & Ciptawaty, U. (2023). Studi Kelayakan Bisnis Bagi Bumdesyang Mati Suri Di Kabupaten Pesawaran. 1(1), 59–64.
- Yusuf, D. Y. & Kristiyanto, S. (2022). Transaksi Digital Perbankan dan Dampaknya dengan Perekonomian Indonesia. *Economie* 03, 13.
- Zachariadis M. (2003). R&D, innovation, and technological progress: a test of the Schumpeterian framework without scale effects (36th ed.). *Canadian Journal of Economics*.
- Zachariadis M. (2004). R&D-induced Growth in the OECD? *Review of Development Economics*.